



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37
Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Faks. (031) 505 3127 Surabaya
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234,
Telp. (031) 8281183, 8281183
e-mail: fish.unipasby.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Naili Aunir Rahmaniya
NIM : 195200020
PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Indonesia
JUDUL : Struktur Percakapan dalam Novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono
PEMBIMBING : Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
PERIODE : 2022/2023
TGL PENGAJUAN :

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1.	22 Juli 2022	Pengajuan Judul	
2.	14 Agustus 2022	Proposal Bab 1 (revisi)	
3.	8 September 2022	Proposal Bab 1-3 (revisi)	
4.	6 Oktober 2022	Proposal Bab 1-3 (revisi)	
5.	18 November 2022	Bab 1-3 (revisi)	
6.	19 Desember 2022	Bab 1-3 (revisi)	
7.	27 Desember 2022	Bab 1-3 dan korpus data (revisi)	
8.	04 Januari 2023	Bab 1-3 dan korpus data (revisi)	
9.	06 Januari 2023	Bab 1-3 dan korpus data (acc)	
10.	09 Januari 2023	Bab 4-5 (revisi)	
11.	10 Januari 2023	Bab 4-5 dan Daftar Pustaka (revisi)	
12.	13 Januari 2023	Bab 4-5 dan Daftar Pustaka (acc)	
13.	16 Januari 2023	Keseluruhan (acc)	

TGL. SELESAI : 18 Januari 2023

Surabaya, 18 Januari 2023

Mengotahui,
Dekan FISH,
Dr. Sunu Cahu Budiyo, M.Hum.
NPP 9102317/DY

Pembimbing,

Dr. Dra. Rahayu Pujiastuti, M.Pd.
NIDN 0730116602



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37
Telp. (031) 505 3127, 504 1097 Fak. (031) 505 3127 Surabaya
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234,
Telp. (031) 8281183, 8281183
e-mail: fish.unipasby.ac.id

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Naili Aunir Rahmaniya
NIM : 195200020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian Skripsi : 03 Februari 2023
Judul Skripsi : Struktur Percakapan dalam Novel Segi Tiga
Karya Sapardi Djoko Damono
Penguji I : Pana Pramulia, S. Pd., M. Pd.
Penguji II : Dr. Dra. Rahayu Pudjiastuti, M. Pd.

No.	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1.	Pembetulan kata yang salah		
2.	Penambahan cara memasukkan data (Teknik pengumpulan data) (bab 3)	1	HS
3.	Teori struktur percakapan dari Yule belum dikaitkan (Teknik penganalisisan data) (bab 3)	1	HS
4.	(Hasil penelitian) penataan bagian diurutkan (bab 4)	1	HS
5.	Pada data Jeda (25) menjelaskan jeda pada bagian yang mana (bab 4)	1	HS
6.	Saran urutan sesuai dengan manfaat praktis (bab 5)	1	HS

Batas waktu revisi proposal : 2 (dua) minggu terhitung dari waktu ujian skripsi

Dosen penguji I,

Pana Pramulia, S. Pd., M. Pd.
NIDN 0708048301

Dosen Penguji II,

Dr. Dra. Rahayu Pudjiastuti, M. Pd.
NIDN 0730116602

Lampiran 3 SINOPSIS

Dalam novel karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Segi Tiga* menceritakan kisah antara Suryo dan Noriko yang mencari Juru Dongeng. Tokoh yang bernama Suryo dan Noriko mencari yang namanya Juru Dongeng. Suryo dan Noriko mencari tahu siapakah Juru Dongeng di balik cerita yang sedang mereka jalani saat ini. Novel tersebut juga menceritakan bagaimana rumitnya persoalan cinta yang dilalui Noriko dan Suryo. Rumitnya kisah cinta antara Suryo dan Noriko dimana Suryo yang mencintai Noriko sedangkan Noriko yang berusaha menepis bahwa dirinya juga mencintai Suryo. Noriko masih merasa belum mampu melupakan masa lalunya.

Noriko dan Suryo memutuskan untuk bersama-sama menacari Juru Dongeng. Noriko yang tiba-tiba hadir di kehidupan Gendis sepupu dari Suryo menjadikan mereka bersahabat. Suryo juga memiliki sahabat, yaitu Hanindyo yang selalu menganggap Suryo tidak waras. Seiring berjalannya waktu Noriko memiliki perasaan pada Suryo namun ia memilih untuk berhenti mencintai Suryo. Noriko dan Suryo dipisahkan karena Suryo yang harus pergi ke Jakarta dan di Jakarta Suryo bertemu dengan sepupunya, yaitu Tia.

Setelah sekian lama mereka terpisah dan kembali bertemu ternyata Suryo kini telah bersama Tia ia menjalani hubungan dengan sepupunya yang berada di Jakarta itu. Namun kini perasaan Noriko untuk Suryo pun telah hilang dan ternyata ia menyukai sahabat Suryo yang tidak lain adalah Hanindyo. Setelah ia memendam perasaan untuk Gendis namu waktu demi waktu perasaan itu hilang dan muncul untuk Noriko. Noriko memilih untuk mengutarakan perasaannya dan begitupun Hanindyo ternyata mereka memiliki perasaan yang sama. Diakhir cerita Suryo berkunjung ke rumah Gendis bersama dengan Tia yang kini menjadi kekasihnya. Namun ternyata yang selama ini tidak Suryo sadari ia mencintai Gendis namun selalu ia tepis dan sayangnya kini Suryo sudah bersama dengan Tia. Namun diakhir cerita Suryo sempat mengatakan bawah ia mengangap wanita-wanita itu tidak ada dalam hidupnya.

Lampiran 4

KORPUS DATA

Data	Hal	Uraian	Macam Struktur Percakapan	Keterangan
1	4	<p>Konteks : Suryo selalu bertanya tentang juru dongeng kepada bapaknya.</p> <p>Kata bapaknya, yang tentu saja heran mendengar pertanyaan serupa itu, <i>Kenapa, sih, kau ngoceh terus tentang Juru Dongeng seperti yang kau ceritakan itu? Bosan dengar, dengar Bapaknya. Jangan hanya berangan-angan. Tulis angan-anganmu itu! Itu kalau kamu mampu. Suryo tidak bisa menjawab lain kecuali, Siap!</i> Bapaknya menyambung,</p>	Gilir Bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan gilir bicara karena pada awalnya bapak yang berbicara kemudian pernyataan bapak dijawab oleh Suryo dengan menyatakan <i>Siap!</i> Kemudian Bapak melanjutkan kembali dialognya. Jadi ada gilir bicara Bapak-Suryo-Bapak.</p>

		<i>Kalau kamu gak mampu nulis, jangan lagi ngoceh yang bukan-bukan macam itu.</i>		
2	11	<p>Konteks: Suryo yang memperhatikan layar dan orang yang ada pada layar tersebut berbicara.</p> <p><i>Kamu sedang menulis cerita apa, Denmas Suryo?</i> Laki-laki mudah yang rambutnya bergelombang agak gondrong dan sangat suka mengenakan celana bolong-bolong itu merasa heran sendiri kenapa dia tidak terkejut, dan malah kembali bertanya, <i>Kau ini siapa? Mau ikut aku mencari Juru Dongeng, begitu?</i> Suryo kaget sendiri telah mengucapkan itu.</p>	Gilir Bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena adanya proses pergantian peran antara penutur dan petutur dalam suatu percakapan antara tokoh Noriko dan Suryo. Pada awalnya Noriko bertanya <i>Kamu sedang menulis cerita apa, Denmas Suryo?</i> Kemudian Suryo menimpali dialog Noriko.

3	11-12	<p>Konteks: Suryo yang sedang berbicara dengan layar laptop yang terdapat Noriko di dalamnya.</p> <p><i>Namaku Suryo, panggil aku Suryo atau Sur saja.</i></p> <p>Noriko tampak membungkukkan badan dan bilang <i>haik</i>. Ketika suryo menjawab bahwa dalam pencariannya itu ia tidak perlu teman, gadis itu dengan enteng bilang, <i>hahaha, mana bisa, Sur. Kau tidak akan bisa mencarinya sendiri. Kau pikir aku juga bisa mencarinya sendiri? Tidak mungkin itu sebabnya aku cari teman.</i></p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena pada saat Noriko menjawab <i>haik</i> ia membungkukkan badannya.
4		<p>Konteks: Suryo yang sedang berbicara dengan layar laptop yang terdapat Noriko di dalamnya.</p> <p><i>Namaku Suryo, panggil aku Suryo atau Sur saja.</i></p> <p>Noriko tampak membungkukkan badan dan bilang <i>haik</i>. Ketika suryo menjawab bahwa dalam pencariannya itu ia tidak perlu teman, gadis itu dengan enteng bilang, <i>hahaha, mana bisa, Sur. Kau tidak akan bisa mencarinya sendiri. Kau pikir aku juga bisa mencarinya sendiri? Tidak mungkin itu sebabnya aku cari teman.</i></p>	Gilir Bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada saat Noriko selesai menjawab <i>haik</i> kemudian noriko melanjutkan dialognya dengan Suryo maka terjadi struktur percakapan gilir bicara.
5	13	<p>Konteks: Suryo yang sedang berbicara dengan Noriko mengenai cerita yang dibuat</p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>Backchannel</i> karena sebelum

		<p>oleh Juru Dongeng. <i>Tetapi bagaimana caranya kamu bisa masuk ke ceritaku?</i> Tanyanya dengan tampang agak-agak blo'on. Noriko kelihatan menelan rasa Gelinya dan berkata dengan perlahan dan hati-hati. <i>Kamu ini parah bener, deh, Sur. Anak muda zaman internet begini kok begitu saja gak tahu.</i></p>		<p>dialog Noriko terdapat kutipan yang menyatakan bahwa Noriko memperlihatkan suatu ekspresi menelan rasa gelinya.</p>
6	16	<p>Konteks: pencarian juru dongen akan segera dimulai dan Noriko mengucapkan terima kasih pada Suryo. <i>Arigatou Denmas.</i> Dijawab dengan, <i>Sami-sami, Miss.</i> Giliran sekarang Noriko minta agar jangan memanggilnya <i>Miss</i> tetapi Nori</p>	Pasangan Ajasensi	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan pasangan ajasensi karena pada dialog tersebut menunjukkan bahwa setelah dialog Noriko dijawab dengan jawaban yang berhubungan oleh dialaog Suryo.</p>

7		saja. <i>Kita kan mau berjalan seiring, mau bersama-sama. Anggap saja kita sudah kenal sejak zaman purba,</i> kata perempuan muda itu.	Gilir Bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada saat Suryo selesai menjawab kemudian Noriko melanjutkan dialognya meminta agar Suryo memanggilnya Nori.
8	18.	Konteks: Suryo yang sedang kebingungan dimana ia berada. <i>Surya : kita ini di mana, sih?</i> <i>Noriko : Ini Jakarta. Kamu belum pernah ke sini ya, Denmas?.</i>	Gilir Bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko yang saling berhubungan.
9	19	Konteks: Noriko dan Suryo yang saling berdebat tentang Juru Dongen.	Gilir Bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada

		<p>Suryo : <i>O, seperti dalam dongeng ya. Dan kita gak usah repot mikir kenapa dan bagaimananya, kan?</i> Noriko : <i>kalau begitu kita ini makhluk dongeng ya Sur?</i></p> <p>Suryo : <i>mana akau tahu. Itu kata guruku dulu.</i></p> <p>Noriko : <i>gurumu kok pinter?</i></p> <p>Suryo : <i>kamu lebih pinter 'kali, Nori? Nyatanya bisa. menggoda ku masuk ke laptop.</i></p>		<p>dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko. Dimana Noriko yang terus bertanya pada Suryo dan selalu dijawab oleh Suryo.</p>
10	20	<p>Konteks : Suryo yang bertanya pada Noriko apakah merasa lelah hidup di dunianya dan membahas juru dongeng.</p> <p>Suryo : <i>kok ngajak aku?</i></p> <p>Noriko : <i>Iho, kalau aku cari sendiri gak akan bisa menemui dia!</i></p> <p>Suryo : <i>o, gitu?</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko. Dimana Suryo yang terus bertanya pada Noriko dan</p>

		<p>Noriko : <i>iya, gitu pesannya</i> Suryo : <i>tapi kenapa kau mau mencarinya, untuk apa kau harus mencarinya, unutk apa kau harus mencarinya?</i> Noriko : <i>yang itu ntar saja aku jelaskan, kalau ada waktu lebih luang.</i></p>		<p>selalu dijawab oleh Noriko.</p>
11	21	<p>Konteks : Suryo dan Noriko berada dalam perjalanan menuju stasiun KRL.</p> <p>Suryo : <i>mau ke mana kita?</i> Noriko : <i>ke Depok, ke UI. Katanya kamu pengen sekolah di situ.</i> Suryo : <i>kata siapa? Kok tau?</i> Noriko : <i>ya juru dongeng, siapa lagi?</i></p>	<p>Gilir bicara</p>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko. Dimana Suryo yang terus bertanya pada Noriko dan selalu dijawab oleh Noriko.</p>
12	22	<p>Konteks: Suryo dan Noriko yang</p>	<p>Gilir bicara</p>	<p>Dialog tersebut menunjukkan</p>

	<p>berdebat tentang adanya juru dongeng.</p> <p>Suryo : <i>kita ini diatur sama juru dongeng, kalau begitu.</i></p> <p>Noriko : <i>kalau memang benar begitu ya santai saja, kan sudah ada yang ngatur.</i></p> <p>Suryo : <i>dan tidak usah mencarinya?</i></p> <p>Noriko : <i>Iha, kalau itu harus! Kita harus mencarinya. Kita harus tahu siapa sesungguhnya dia itu dan di mana tempat tinggalnya.</i></p> <p>Suryo: <i>kalau gak usah dipikir ajah gimana?</i></p> <p>Noriko : <i>kalau gak usah dipikir ya kita tidak akan pernah ketemu. Padahal?</i></p> <p>Suryo : <i>ya, padahal kita harus bertemu, kan?</i></p>		<p>struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko. Dimana Suryo dan Noriko sedang berdebat tentang keberadaan Juru Dongeng.</p>
--	---	--	--

		<p>Noriko : <i>tapi, untuk apa harus?</i> Suryo : <i>kalau kita tidak ketemu kan tidak ada dongeng.</i> Noriko : <i>padahal harus tetap ada dongeng, kan?</i> Suryo : <i>persisi. Kamu jadi tambah pinter sekarang.</i> Noriko : <i>dan kamu tetap bodoh, begitu?</i></p>		
13	23	<p>Konteks : Suryo dan Noriko yang berada di stasiun KRL.</p> <p>Suryo : <i>dah sampai di UI, ya.</i> Noriko : <i>dah lewat.</i> Suryo : <i>katanya tadi kita mau ke UI?</i> Noriko : <i>gak jadi, kita ke Kebun Raya saja.</i> Suryo : <i>di mana ini?</i> Noriko : <i>Bogor, kamu gak pernah ke mana-mana, ya.</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Noriko. Dimana Suryo yang bertanya pada Noriko dan dijawab oleh Noriko.</p>

14	27	<p>Konteks: pintu kamar Suryo yang diketuk berkali-kali oleh ibu Suryo.</p> <p><i>Ada apa, bu?</i> Ia bangkit menuju pintu, membukanya dan ibunya memegang bahu anaknya, <i>kamu teriak-teriak tadi ada apa?</i> Suryo baru sadar bahwa dia berteriak-teriak di depan laptop yang masih menyala.</p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan ibunya. Dimana Suryo membukakan pintu untuk ibunya dan ibunya berbicara pada Suryo.</p>
15	32	<p>Konteks : Suryo dan Hanindyo sedang membahas gadis yang ada di warung pecel.</p> <p>Hanindyo : <i>lha kalau sebabnya bukan itu apa, hayo?</i></p> <p>Suryo : <i>itu lho, yang pernah aku bilang tentang cewek di warung pecel itu.</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Hanindyo dan Suryo. Dimana Hanindyo bertanya pada Suryo dan Hanindyo menjawab.</p>

16		<p>Hanindyo ngakak sambil sebentar mengacak rambut teman sekelasnya itu, yang menurut saja rambutnya diacak-acak. Didekatnya wajahnya ke Suryo sampai hidungnya hampir beradu, dan sambil masih tertawa dilanjutkannya rasa herannya. Hanindyo : <i>lho, gitu aja kok sampai kecul pikiranmu.</i></p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>Backchannel</i> karena setelah Suryo berdialog Hanindyo mengacak rambut teman sekelasnya itu, yang menurut saja rambutnya diacak-acak. Didekatnya wajahnya ke Suryo sampai hidungnya hampir beradu, dan sambil masih tertawa dilanjutkannya rasa herannya.</p>
17	32-33	<p>Konteks : Suryo dan Hanindyo berdebat tentang wanita yang ditemuinya di depan layar laptop.</p> <p>Suryo : <i>kamu gak tahu, sih,. Kalau kamu yang kena, dah pasti langsung gila.</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut menunjukkan dialog antara Suryo dan Hanindyo. Suryo yang</p>

	<p>Hanindyoy: <i>hahaha, gola atau gak gila itukan pilihan hidup, Sur aku pili gak gila saja.</i></p> <p>Suryo : <i>mana bisa milih kalau sudah begini?</i></p> <p>Hanindyoy : jadi, kau milih jadi gila?</p> <p>Suryo : <i>kita boleh milih gitu?</i></p> <p>Hanindyoy : <i>maksudnya?</i></p> <p>Suryo : <i>milih hadi gila atau tidak gila, gitu?</i></p> <p>Hanindyoy : <i>iya, kan. Kalau kau maunya jadi oran gila ya siapa yang ngelarang. Juga tidak akan ada yang merasa rugi. Hihhi. Kecuali mungkin bapak dan ibumu. Ya, kan?</i></p> <p>Suryo : <i>Apa sekarang ini aku dah tampak gila?</i></p> <p>Hanindyoy : <i>tampak berubah, total. Mutlak. Jadi kalau kau tadinya</i></p>		<p>selalu bertanya apakah dirinya gila karena gadis yang ia temui di layar laptop.</p>
--	--	--	--

		<p><i>waras, sekarang berubah jadi apa?</i> Suryo : <i>jadi gila.</i> <i>Jadi majenun</i> Hanindyo : <i>yes, kau sendiri yang menjawab.</i></p>		
18	34-35	<p>Konteks : Suryo memikirkan pengalamannya yang bertemu gadis di laptop.</p> <p>Hanindyo : <i>Sur, kamu ngelamun lagi!</i> Suryo : <i>siapa bilang? Aku lagi mikir serius ini.</i> Hanindyo : <i>kamu ini lama-lama nakutin, loh Sur. Berubah jadi gitu.</i> Suryo : <i>begini, Han. Aku minta bantuanmu kali ini.</i> Hanindyo : <i>bantuan apa?</i> Suryo : <i>nemenin aku nongkrong di warung pecel itu, siapa tahu dia nongol.</i> Hanindyo : <i>kalau gak nongol-nongol juga?</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan terjadinya struktur percakapan gilir bicara karena Suryo yang selalu bertanya pada Hanindyo tentang kemunculan dari gadis yang ditemui Suryo di laptopnya.

		<p>Suryo : <i>ya harus!</i> Hanindyo : <i>apanya yang harus?</i> Suryo : <i>nongolnya itu lho. Masak gak paham?</i></p>		
19	35	<p>Konteks : Hanindyo yang mulai jengah dengan Suryo karena membicarakan gadis yang ditemuinya di laptop.</p> <p>Hanindyo : <i>ngadepin orang gak fokusitu susah banget ya.</i> Suryo : <i>siapa yang gak fokus?</i> Hanindyo : <i>masak gak tau?</i> Hanindyo berpikir teman karibnya itu memang harus ditolong, meskipun penyebab linglungnya tidak begitu jelas.</p>	Gilir bicara	<p>Dialaog tersebut menunjukkan terjadinya struktur percakapan gilir bicara karena pada dilaog Hanindyo dan Suryo yang terjadi sedikit perdebatan diantara mereka.</p>

20		<p>Hanindyo : <i>hey, Sur, kamu kan biasanya ke sana sama Gendis, kenapa sekarang ngajak aku?</i></p> <p>Suryo : <i>dia sedang susah, tapi lain kali kalau aku ajak bersama kamu siapa tahu dia mau.</i></p> <p>Hanindyo : <i>yes, yes, yes. Paksa dia kalo perlu.</i></p> <p>Suryo : <i>yes, yes, yes, apa?</i></p> <p>Hanindyo : <i>lho katamu tadi mau dipaksa dia</i></p> <p>Suryo : <i>ya kan gak ada jaminan dia mau</i></p> <p>Hanidnyo : <i>ya harus mau</i></p> <p>Suryo : <i>kok?</i></p>	Jeda	Dialog tersebut juga menunjukkan terjadinya struktur percakapan jeda hal itu ditunjukkan dari Hanindyo yang berpikir tentang teman karibnya yang harus ditolong karena linglung kemudian melanjutkan lagi dialognya.
21	38	<p>Konteks : Suryo yang menghampiri Gendis bertanya apakah ayah dan ibu Gendis sudah pulang kerumah.</p> <p><i>Tumben, Mas Suryo. Suryo langsung melemparkan diri</i></p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut menunjukkan terjadinya struktur percakapan <i>Backchannel</i> karena saat Suryo bertanya pada Gendis, ia hanya menjawab

		<p>ke sofa, mengambil napas dalam-dalam, menghembuskan lagi dan bangkit lagi memegang pundak gendis, mencium keningnya.</p> <p><i>Mereka belum pulang juga, Ndis ?</i></p> <p>jawabnya dengan gelengan kepala kepada tanpa kata apa pun, juga tanpa sejenis perasaan yang dengan mudah terbaca.</p>		<p>dengan gelengan kepala.</p>
22	39	<p>Konteks : Suryo yang bertanya pada Gendis kemana orang yang biasanya membantunya dirumah.</p> <p>Suryo : <i>Sri mana?</i> Gendis : <i>ya udah pulang, kan hanya sampai abis makan siang dia bantu aku. Nyapu, ngepel, masak dikit-terus cabut. Anaknya kan masih kecil.</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan terjadinya struktur percakapan gilir bicara karena Suryo yang bertanya pada Gendis kemudian di jawab oleh Suryo.</p>

23		<p>Konteks : Gendis dan Suryo yang membahas bagaimana Gendis yang bisa mandiri ketika ditinggal orang tuanya.</p> <p>Suryo : <i>lho, kan bapak bilang sekarang ini semua menjadi sulapan, ini kan sulapan yang luar biasa canggihnya.</i> Gendis : <i>oke, tetapi hanya jenius yang bisa bikin sulapan macam begini, dan tega pula.</i> Suryo : <i>kalau begitu ayah dan ibu Gendis itu jenius, dong.</i> Gendis : <i>dan sekaligus sontoloyo. Si Jenius dan si Sontoloyo itu kan saudara kembar.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut terjadi struktur percakapan gilir bicara karena Suryo dan Gendis yang berbicara secara bergantian.
24	42	Konteks : Suryo yang merasa semua hidup ini di negeri 'lain' yang diciptakan juru dongeng.	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan terjadinya struktur percakapan Jeda karena

		<p>Gendis : <i>Mas Sur, boleh aku nanya?</i></p> <p>Suryo : <i>lho, ya boleh saja. Nanya apa?</i></p> <p>Gendis : <i>itu lho kabar burung tentang Mas Sur yang kanya majenun.</i></p> <p>Suryo diam sejenak. Mengatru jawaban.</p> <p>Menatpa Gendis dan seperti tersedak karena menahan tertawa.</p> <p>Gendis : <i>kenapa, sih, Mas, kok jadi majenun?</i></p> <p>Suryo tidak menjawab.</p> <p>Gendis : <i>masalah cewek ya, Mas? Itu menurut Hanidnyo yang beberapa kali kirim WA ke aku.</i></p>		<p>ketika Gendis bertanya Suryo sempat terdiam mengatur jawabannya dan saat gendis kembali bertanya Suryo masih tidak menjawab.</p>
25	42	<p>Konteks: Gendis yang bingung dengan keadaan Suryo yang kanya menjadi gila atau mejenun.</p>	Jeda	<p>Dialog tersebut terjadi struktur percakapan jeda karena Gendis yang sempat terdiam mencoba</p>

	<p>Suryo : <i>ya gak usah percaya sama kabar burung. Kau lihat aku sekarang, Ndis. Aku gila apa gak? Gak, kan? Hayo, aku gila atau majenun atau sinting apa gak?</i></p> <p>Gendis : <i>ya gak.</i></p> <p>Suryo : <i>lha ya, jadi kabar burung itu memang burung yang menyebarkannya. Dan burung itu Hanindyo.</i></p> <p>Gendis diam mencoba menafsirkan maksud sepupunya dan Suryo melanjutkan dialognya itu.</p> <p>Suryo : <i>tahu gak kau, ndis?</i></p> <p>Gendis : <i>tahu apa?</i></p> <p>Suryo : <i>bahwa si kabar burung itu mencintai mu?</i></p> <p>Gendis : <i>si kabar burung?</i></p> <p>Suryo : <i>Hanindyo!</i></p>		<p>menafsirkan maksud dari pembicaraan Suryo.</p>
--	--	--	---

26	45	<p>Konteks: Gendis yang memergoki Suryo sedang melamun.</p> <p><i>Ngelamun apa, Mas? Suryo mengedip- ngedipkan matanya, kan kamu yang melamun, Ndis!</i></p> <p>Keduanya tertawa.</p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut terjadi struktur percakapan backchannel karena Suryo sempat mengedipkan mata saat dikagetkan oleh Gendis.
27	45	<p>Konteks: Suryo yang meminta bantuan dari Gendis agar berbicara dengan gadis yang ia lihat di laptop.</p> <p>Suryo : <i>Ndis, kamu mau bantu aku?</i></p> <p>Gendis : <i>bantu apa?</i></p> <p>Suryo : <i>mau apa gak?</i></p> <p>Gendis : <i>ya mau-mau aja, tapi bantu apa?</i></p> <p>Suryo : <i>bicara sama perempuan muda yang aku pernah ketemu di warung pecel itu.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena Suryo yang bertanya pada Gendis dan dijawab oleh Gendis.

		<p>Gendis : <i>yang membuatmu jadi majenen ya? Hehehe.</i></p> <p>Suryo : <i>si Han suka beri tahu kamu ya?</i></p> <p>Gendis : <i>ya iyalah.</i></p>		
28	45-46	<p>Konteks : Gendis yang bingung dengan kisahnya dan Hanindyo.</p> <p><i>Oke, nanti kita bikin akal-akalan agar kau bisa bicara sama dia. Oke?.</i> Gendis mengangguk, dia sendiri tidak benar-benar yakin jawabannya itu ya atau tidak.</p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan adanya struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Suryo bertanya pada Gendis ia hanya menjawab dengan anggukan kepala.</p>
29	51	<p>Konteks : Bu Hartini yang penasaran dengan Suryo.</p> <p><i>Noriko, kau memang tidak kenal laki-laki muda itu?</i></p> <p>Gadis muda itu tidak segera menjawab pertanyaan Bu</p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena pada saat Noriko ditanya Bu Hartini ia sempat terdiam mengatur jawaban untuk menjawab</p>

		<p>Hartini. Tampak mengatur pikirannya berusaha menyampaikan jawaban yang kelak tidak akan membuatnya bingung sendiri atau kecewa atau merasa konyol. <i>Kenal, bu, tetapi tidak di dunia ini.</i> Hartini tampak memikirkan apakah yang didengarnya benar, atau sudah tidak beres berpikiranya.</p>		<p>pertanyaan dari Bu Hartini.</p>
30	51-52	<p>Konteks : Bu Hartini yang bertanya dan ingin tahu tentang Suryo.</p> <p>Bu Hartini: <i>Noriko! Di dunia mana kau kenal dia?</i></p> <p>Noriko : <i>susah menjelaskannya, Bu.</i></p> <p>Bu Hartini : <i>di dunia mimpi, ya?</i></p> <p>Noriko : <i>tidak, bu. Saya tidak pernah</i></p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena dalam dialog tersebut saat Bu Hartini ditanya oleh Noriko ia sempat terdiam mengatur jawaban untuk menjawab pertanyaan dari Noriko.</p>

	<p><i>memimpikannya.</i></p> <p>Perempuan cantik setengah baya itu diam, mencoba mengatur pikirannya sendiri dan berharap apa yang didengarnya tadi keliru. Akhirnya dikatakannya dengan nada rendah dengan sangat hati-hati agar tidak menyusahkan anak angkatnya.</p> <p>Bu Hartini : <i>baik, Noriko, nanti kalau pikiranmu sudah tenang dan sudah siap menjawab apa yang ku tanyakan itu, beritahu ibu ya.</i></p>		
--	---	--	--

31	52	<p>Konteks : Bu Hartini yang bertanya tentang kelanjutan pendidikan dari Noriko.</p> <p><i>Kapan kembali ke UI belahar bahasa, Noriko?</i></p> <p>Noriko daim, berpikir sejenak mengatur jawaban yang tepat. Ia tidak ingin jawabannya dianggap omong kosong atau celoteh yang bernalar. <i>Saya pikir-pikir apa sebaiknya saya belajar di sini saja sama ibu. Boleh, bu? Saya sudah belajar beberapa bulan dan rasanya sudah cukup.</i></p> <p>Hartini tertawa keras-keras, hal yang bukan kebisaannya. <i>Aku bisa mengajarimu berbahasa jawa, tetapi bahasa Indonesia yang</i></p>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena Noriko yang berpikir sejenak mengatur jawaban untuk menjawab pertanyaan dari Bu Hartini.
32		<p><i>Belahar bahasa, Noriko?</i></p> <p>Noriko daim, berpikir sejenak mengatur jawaban yang tepat. Ia tidak ingin jawabannya dianggap omong kosong atau celoteh yang bernalar. <i>Saya pikir-pikir apa sebaiknya saya belajar di sini saja sama ibu. Boleh, bu? Saya sudah belajar beberapa bulan dan rasanya sudah cukup.</i></p> <p>Hartini tertawa keras-keras, hal yang bukan kebisaannya. <i>Aku bisa mengajarimu berbahasa jawa, tetapi bahasa Indonesia yang</i></p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut juga menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena sebelum menjawab pertanyaan dari Noriko Bu Hartini sempat tertawa. Selain itu pada saat Bu Hartini selesai menjawab pertanyaan Noriko, Noriko matanya berkaca-kaca.

		<i>baik tidak bisa.</i> Mendengar jawaban itu mata Noriko tampak berubah menjadi jernih, seperti berkaca-kaca.		
33	53	Konteks : Bu Hartini yang masih penasaran dengan keberadaan Suryo. Bu Hartini : <i>aku belum juga paham. Apa benar ada dunia lain selain dunia ini, Noriko?</i>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena saat Bu Hartini bertanya Noriko menjawab.
34		Noriko : <i>ada, bu, tapi saya tidak mampu menjelaskannya. Tapi ada. Hartini diam, membelai rambut</i>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena saat Noriko selesai

		Noriko lalu malah membisikkan sesuatu yang hanya didengar dan dipahami gasi itu. Noriko menganggukan dan tampak lega kepada dirinya sendiri. Ia membungkukkan, mendekati Hartini.		menjawab Bu Hartini terdiam.
35			<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut juga menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Bu Hartini membisikkan sesuatu pada Noriko ia membalas dengan anggukan kepala.
36	61	Konteks : Suryo dan Hanindyo yang ingin menemui orang jepan yang sama seperti Noriko di sebuah tempat makan. Hanindyo : <i>tuh, ada Jepun, siapa tahu kenal Noriko</i>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Suryo menghampiri pemuda Jepang ia membungkukan badannya seperti yang

		<p>Suryo : <i>mana? Mana?</i></p> <p>Hanindyo : <i>jangan ribut gitu. Itu yang sebelah sana itu, yang di sudut, sepasang Jepun pasti, omongnanya Jepun.</i></p> <p>Suryo : <i>oke aku coba nanya.</i></p> <p>Suryo bangkit mendekati sepasang anak muda itu. Membungkukkan dalam-dalam menirukan gaya Noriko.</p> <p>Suryo : <i>saya Suryo, teman Noriko. Apakah anda kenal Noriko?</i></p> <p>Ke dua pemuda Jepang : <i>Noriko? Siapa itu?</i></p> <p>Meraka ternyata Jepang totok yanghanya bisa sepatah-sepatah bahasa Indonesia.</p>		<p>dilakukan Noriko.</p>
37	68	<p>Konteks : Gendis yang selalu menunggu Noriko di depan laptopnya.</p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i></p>

		<p><i>Kamu cari saya, ya? Gendis melotot lebih lebar lagi, lalu seperti ada yang mengendalikannya bertanya, kamu siapa? Kamu Noriko, ya?</i></p>		<p>karena saat Noriko bertanya Gendis melototkan matanya lebih lebar.</p>
38	70	<p>Konteks : Gendis dan Noriko yang sudah mulai mengobrol di temat tidur Gendis.</p> <p>Gendis : <i>Noriko, di mana, sih, rumahmu?</i></p> <p>Noriko : <i>dalam laptopmu.</i></p> <p>Gendis sama sekali tidak memperlihatkan rasa kagetnya atau tak percaya, dan malah bertanya lagi.</p> <p>Gendis : <i>oke, percaya sajalah, tetapi kenapa kau keluar untuk menemuiku?</i></p> <p>Noriko : <i>karena aku tahu kau mencari-cariku.</i></p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan adanya struktur percakapan gilir bicara karena pada dialog tersebut dapat dilihat terjadi dua kali Gendis yang ingin bertanya kepada Noriko.</p>

		<p>Gendis : <i>dari mana kau tahu?</i> Noriko : <i>dari juru dongeng, siapa lagi.</i> Gendis mulai menebak-nebak suatu kesimpulan yang lalu disingkirkannya sendiri, dan malah bertanya. Gendis : <i>apa mantramumu sehingga kau bisa berada di laptop dan keluar menemuiku?</i> Noriko : <i>mantra kasih sayang.</i></p>		
39	78.	<p>Konteks: Gendis dan Noriko yang membicarakan tentang perasaan Noriko pada Suryo.</p> <p>Noriko : <i>kamu nanti akan mengetahui juga alasannya, Ndis.</i> Gendis : <i>gak paham, Noriko.</i> Noriko : <i>masalah macam ini memang tidak</i></p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Noriko mengatakan <i>masalah macam ini memang tidak untuk dipahami Ndis.</i> Kemudian Gendis menajamkan matanya</p>

		<p><i>untuk dipahami Ndis.</i></p> <p>Gendis menajamkan tatapannya, tidak tampak bingung, hanya mengucapkan sepatah kata.</p> <p>Gendis : <i>lho?</i></p> <p>Noriko : <i>iya, cukup diserap saja perlahan-lahan ke suutyang sangat jrang kita sentuh di otak kita.</i></p> <p>Gendis : <i>gak paham, juga.</i></p>		seperti orang bingung.
40	88	<p>Konteks : Noriko yang ditawari menginap di hotel oleh seorang pegawai di hotel tersebut.</p> <p><i>Nona Noriko mau menginap di hotel ini? Pertanyaan itu jelas konyol sebab tadi sudah dijelaskan bahwa ia tinggal di rumah ibu pingkan.</i></p> <p><i>Begini, nona, kalau mau menyewa mobil kamu ada, ke</i></p>	<i>Backchannel</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena setiap kali pegawai hotel tersebut bertanya hanya dijawab oleh Noriko dengan gelengan kepala.

		<p><i>mana saja bisa mengantar,</i> Noriko menggelengkan kepada. <i>Dulu mbak pingkin sering kemana-mana bersama Katsuo menggunakan mobil hotel ini.</i></p>		
41	91	<p>Konteks : Noriko yang sedang membeli makanan.</p> <p><i>Ada yang bisa kami bantu, Miss?</i> Tanya seorang pelayan yang sejak tadi memperhatikannya a. Noriko menggeleng, bertanya dimana toilet. Mau cuci muka, menghapus Katsuo, menghapus Suryo, menghapus suara bola sodok yang bergerak liar berbenturan di meja biliar. Pelayan yang tampak bingung signage toilet,</p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Noriko ditanya dengan pelayan namun Noriko hanya menggeleng.</p>
42		<p>bertanya dimana toilet. Mau cuci muka, menghapus Katsuo, menghapus Suryo, menghapus suara bola sodok yang bergerak liar berbenturan di meja biliar. Pelayan yang tampak bingung signage toilet,</p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara saat ditanya oleh pelayan Noriko menggeleng dan bertanya kembali di mana toilet.</p>

		<i>kalau ada yang bisa kamu bantu bilang saja, Miss.</i>		
43	93	<p>Konteks : Noriko yang baru saja sampai dirumah.</p> <p>Bu Hartini : <i>ke mana saja tadi?</i></p> <p>Noriko : <i>jalan-jalan, menyusuri jejak Pingkan Bu.</i></p> <p>Bu Hartini : <i>maksudnya</i></p> <p>Noriko : <i>iya, saya pernah berjanji pada diri sendiri untuk menjadi Pingkan, menjadi anak ibu. Boleh, kan, ya bu?</i></p> <p>Noriko : <i>ya, untuk menjadi Pingkan kan harus menyusuri jalan-jalan yang mungkin dulu pernah dilewati Pingkan.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena Bu Hartini yang terus bertanya pada Norioko dan dijawab oleh Noriko.

44	95	<p>Konteks : Suryo yang datang ke rumah Gendis.</p> <p><i>Kau bilang tumben? Gila lu, kan hampir tiap hari aku ke sini.</i> meskipun sudah sering berkomunikasi lewat media sosial, tetap saja Suryo ingin sepupunya itu membantunya, atau mencari teman untuk membantunya, mencari perempuan muda yang dulu pernah mengajaknya bertualang di laptop. Gendis bimbang, apakah harus diceritakannya tentang Noriko yang pernah keluar dari laptop dan mengajaknya membicarakannya a hubungannya dengan Suryo. Atau diam saja seolah-olah tidak</p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena sebelum melanjutkan dialog dengan Suryo Gendis sempat memikirkan apakah menceritakan tentang dirinya yang bertemu dengan Noriko.</p>
----	----	---	------	---

		<p>pernah terjadi apa-apa selama ini. <i>Mas Sur, sori ya, belum ada teman yang bisa membantumu mencari gadis itu.</i></p>		
45	96	<p>Konteks : Suryo yang mendengarkan Gendis bergumam entah tentang apa Suryo tidak mendengarnya.</p> <p><i>Ada apa Ndis? Gendis menggeleng. Kau tadi bilang 'begitukan'?</i></p> <p>Gendis menggeleng lagi.</p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena ketika setiap kali Suryo bertanya Gendis hanya menjawab dengan gelengan kepala.</p>

46	97-98	<p>Konteks : Hanindyo yang membicarakan kegilaan Suryo dan Gendis yang melihat muka Hanindyo seperti ada keraguan.</p> <p>Han, kok tampangmu jadi aneh? Dan Han semakin repot</p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena setelah menertawakan Hanindyo Suryo berdialog dengan menggoda Hanindyo
47		<p>mengurus wajahnya begitu mendengar pertanyaan gadis itu. Suryo tidak bisa menahan cekikikannya, lalu bilang, tuh, kamu mau apa, sih, Han? Gendis tanya jawab dong. Hanindyo : gini, Ndis, ah tapi ntar aja ya. Gendis : ntar kapan? Apaan, sih? Hanindyo : ntar aja ya, Ndis. Suryo menyela, mau bilang cinta padamu, Ndis.</p>	<i>Overlpas</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>overlaps</i> karena saat Hanindyo berdialog Suryo menyela dengan dialog, <i>mau bilang cinta padamu, Ndis.</i>

48	102	<p>Konteks : ibu Suryo yang mendengarkan Suryo teriak-teriak nama Noriko.</p> <p><i>Kok kamu teriak-teriak lagi, panggil-manggil Noriko. Siapa itu? Apa itu? Ia bangkit dari kursi, mendekati ibunya dan merangkulnya, hal yang sangat jarang dilakukannya.</i></p> <p><i>Aku waras, kan, bu? Ibunya tahu, atau setidaknya berharap, Suryo waras-waras tidak seperti yang pernah ditanyakan Hanindy bebrapa hari yang lalu.</i></p>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena sebelum Suryo menjawab pertanyaan dari ibunya ia lebih dulu bangkit dari kursi, mendekati ibunya dan merangkulnya dan baru menjawab ibunya.
49	105	<p>Konteks : Noriko yang selesai mandi dan dihampiri Bu Hartini.</p> <p><i>Ibu, silahkan masuk, Bu. Hartini masuk dan bilang, Nori, kamu nanti</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena setelah dialog Noriko Ibu melanjutkan dialognya.

		<i>nemenin Ibu ke pesar kawin, ya.</i>		
50	110	<p>Konteks : Noriko yang tiba-tiba muncul ke kamar Gendis.</p> <p><i>Noriko!</i> Gadis Jepun itu langsung menyelinap ke kamar sambil menutupi bibirnya dengan dua jarinya. Sambil menutup pintu Gendis bertanya, <i>kok tidak lompat dari laptop? Kok jadi manusia beneran? Kok?</i> Noriko menarik tangannya, mengajaknya ke meja makan. <i>Kau punya air putih dingin, Ndis? Haus, nih.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena saat bertanya pada Noriko menutup mulutnya sendiri Gendis lanjut bertanya pada Noriko.
51	113	<p>Konteks : Noriko dan Gendis sedang berada di kamar Gendis dan bernyanyi-nyanyi.</p> <p><i>Ndis, percayakah kau pada</i></p>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena pada saat Noriko bertanya

		<i>indahny dan pada sadisnya cinta pertama? Gendis tidak menjawab sama sekali tapi akhirnya bilang, Tanya saja pada tumput yang bergoyang, Noriko.</i>		Gendis terdiam sesaat.
52			Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena saat Noriko bertanya setelah terdiam sesaat namun setelah itu Gendis menjawab pertanyaan dari Noriko.
53	120	Konteks : Suryo yang ketiduran dan dibangunkan Wulan karena menyebut-nyebut Noriko. <i>Tadi teriak-teriak memanggil nama 'Noriko' gitu. Ngganggu penumpang lain. Maaf saya terpaksa membangunkan</i>	Gilir bicara	Dialog tersebut merupakan struktur percakapan gilir bicara karena saat Wulan membangunkan Suryo ia menjawab dengan terima kasih. Dilanjutkan lagi dengan Wulan yang

		<p><i>tadi</i>. Suryo duduk manis, mengucapkan terima kasih. Dan dimulailah percakapan setenag berbisik takut mengganggu penumpang lain. Ia memepkenalkan namanya. <i>Nama saya Wulandari, panggil saya Wulan saja.</i></p>		<p>memulai percakapan.</p>
54	127	<p>Konteks: Gendis yang bertanya kenapa Noriko tidak mau menjadi mahasiswa UGM.</p> <p><i>Kenapa tidak mau, Noriko?</i></p> <p>Agak lama juga Noriko diam, seperti memikirkan sesuatu yang penting, dan akhirnya sambil memegang pundak Gendis gadis Jepang itu menjelaskan, <i>Aku akan menunggumu sampai lulus SMA agar bisa bersama-sama</i></p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena saat Gendis bertanya Noriko sempat terdiam cukup lama setelah itu ia menjawab pertanyaan Gendis.</p>

		<i>menjadi mahasiswa.</i>		
55	150	<p>Konteks: Gendis sedang di kamar dan berbicara dengan seekor cicak.</p> <p><i>Jangan ikut-ik特 kau!</i> Segala benda yang di meja belajar jadi ribut memberi komentar. <i>Kami tidak mengejek, Ndis, kami malah menyampaikan simpati.</i> Gendis tidak menyahut apa pun.</p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena setelah Gendis berbicara pada cicak sang cicakpun membalas dengan dialognya.
56	168	<p>Konteks : Noriko yang pulang ke rumah Bu Hartini.</p> <p><i>Kenapa mesti membawa oleh-oleh begitu banyak, Noriko?</i> Dikatakannya bahwa sebaaian akan ia bawa ke rumah teman, <i>Si Gendis itu lho, Bu.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir berbicara karena setelah Bu Hartini berdialog di sambut dengan dialog Noriko.

57	168 - 169	<p>Konteks : Hanindyo dan Wayan yang saling berbicara setelah dari rumah Gendis.</p> <p><i>Besok kita ajak mereka nonton, kata Wayan. Mana mau nonton film horor, jawab Hanindyo kita ajak mereka ke Tawangmangu ajalah.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena ketika Wayan menyelesaikan dialognya Hanindyo langsung menjawab dialog Wayan.
58	176	<p>Konteks : Noriko yang berjalan terengah-engah menghampiri Gendis.</p> <p><i>Gawat nih, Ndis. Gendis daim, memikirkan sesuatu. Apanya yang gawat tanyanya.</i></p>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena ketika Noriko berbicara pada Gendis ia masih terdiam.
59			Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena setelah terdiam Gendis kemudian menganggapi Noriko.

60	194 - 195	<p>Konteks : Noriko dan Gendis yang membicarakan Suryo.</p> <p>Gendis : <i>Suryo?</i> Noriko : <i>siapa lagi kalau bukan sepupumu itu, ndis.</i> Gendis : <i>paham gak paham</i> Noriko : <i>apa pula bedanya, Ndis.</i> Gendis tidak menjawab sebab menurutnya pertanyaan Noriko itu memang tidak memerlukan jawaban. Semacam ajakan untuk memahami apa pun yang terjadi pada mereka. Noriko : <i>tapi aku tidak suka kalau Suryo menggau kita belum waktunya, Ndis.</i></p>	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena Gendis sempat terdiam saat Noriko memberinya pertanyaan.
61	201	Konteks : Gendis dan tantenya yang sudah berada di rumah milik Gendis.	Jeda	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena pada dialog

		<p>Gendis : <i>baik, tante, saya akan menghubungi tante kapan saja kalau memerlukan bantuan – apa saja.</i> Tante : <i>Sila. Dan harus, Ndis.</i></p>		<p>Gendis ia sempat berhenti sejenak kemudian melanjutkan kembali dialognya.</p>
62	214	<p>Konteks : Suryo dan Handindyo yang berdebat untuk menjada Gendis dan juga Noriko.</p> <p>Suryo : <i>apa salahnya menyayangi saudara sendiri? Memang dia cakep dan cerdas, dan lain-lainlah.</i> Handindyo : <i>oke, sila kembali Jakarta. Aku jang ntar Nona Noriko itu – dan Gendis.</i></p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena pada dialog Handindyo sempat menghentikan pembicaraan dan kemudian ia lanjutkan kembali.</p>
63	215 - 216	<p>Konteks : Gendis yang izin untuk tinggal di rumah Bu Hartini.</p> <p><i>Saya sudah kirim pesan ke rumah, Bu.</i> Sebelum ibu</p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan giliran bicara karena setelah Gendis berdialog</p>

		<p>Pingkan bingung mendengar penjelasan Gendis, Noriko segera mengatakan bahwa <i>Gendis memang mempunyai hubungan yang aneh dengan rumahnya,</i> dengan rumahnya. <i>Mereka saling menjaga, Bu, saling membutuhkan dan Gendis kayaknya bisa melakukan telepati.</i></p>		dilanjutkan oleh Noriko.
64	253	<p>Konteks : Noriko yang masuk menuju kamar Gendis.</p> <p><i>Tidak ada lagi, ya Ndis.</i> Cekatan Gendis menyahut, <i>Ada, nun jaun Di sana. Di Jakarta.</i></p>	Gilir bicara	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan gilir bicara karena setelah dialog Noriko dengan cekatan Gendis menyahut.
65	237	<p>Konteks : Suryo dan Tia yang berbicara mengenai tugas dan tiba-tiba</p>	Gilir bicara	Dialog tersebut merupakan struktur percakapan gilir bicara karena setelah

		<p>mengenai perasaan.</p> <p><i>Mas, Sur kalau aku mencintaimu, bagaimana? Dan Suryo, yang sama sekali tidak terkejut, menjawab Iho, kok sama? Tapi tanpa bagaiman.</i></p>		<p>Tia mengutarakan perasannya Suryo langsung menjawabnya.</p>
66	240	<p>Konteks : Suryo ingin menuju toilet namun diajak berbicara dengan Ibu Tia.</p> <p><i>Dan katanya Tia mau diajak menemaninya sambil sekalian membenatangkan makalah. Lelaki muda itu tiadk berkomentar apa-apa kecauli bilan o, ya, dan menganguk-anguk.</i></p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat membalas dialog dari Ibu Tia Suryo menganggukka n kepalanya.</p>
67	250	<p>Konteks : Suryo dan Tia sedang asik berbicara berdua mengenai laptopnya.</p>	Jeda	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan jeda karena pada dialog Tia</p>

		<p>Tia : <i>begini lho Sur, ada kabar baik – atau buruk – terserah kamu saja.</i></p> <p>Suryo : <i>Baik buruk kok terserah aku?</i></p>		<p>ia beberapa kali melakukan jeda disela-sela ia berbicara.</p>
68	251	<p>Konteks : Suryo yang membicarakan tentang film.</p> <p>Suryo : <i>kau pernah nonton wayang kulit, Tia?</i></p> <p>Tia : <i>(menggeleng)</i></p> <p>Suryo : <i>pernah nonton film putir tidur?</i></p> <p>Tia : <i>(mengangguk)</i></p> <p>Suryo : <i>kau ini Sita, kau ini Putri, kau ini segalalanya.</i></p>	<i>Backchannel</i>	<p>Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>backchannel</i> karena saat Suryo bertanya pada Tia ia hanya menjawab dengan gelengan kepala dan anggukan kepalanya.</p>
69	288	<p>Konteks : Noriko dan Hanindyo berjalan-jalan berdua.</p> <p><i>Kalau aku mencintaimu bagaimana, Han?</i></p> <p>Hanindyo merasa</p>	Gilir bicara	<p>Dialog tersebut merupakan struktur percakapan gilir bicara karena Hanindyo yang menjawab</p>

		ada yang terasa hangat ditenggorokan ketika ia menjawab, <i>Sudah lama aku manaruh hati padamu, Noriko, sejak aku membimbingmu naik tangga candi bersama Gendis dulu itu.</i>		ungkapan cinta dari Noriko.
70	301	Konteks : Suryo dan Tia yang berdua-an kemudahan dihampiri ayah dan ibu Tia. <i>Itu luka-luka di lehermu kenapa?</i> Tia menjawab, <i>ayah kayak gak tahu aja</i> , jawab Tia sambil melirik ke ibunya, yang segera nyengir memeluk suaminya.	Gilir bicara	Dialog tersebut merupakan struktur percakapan gilir bicara karena Tia menjawab pertanyaan dari ayahnya.
71	305	Konteks : Suryo dan Tia datang ke rumah Gendis. Gendis : <i>kalian dari mama?</i>	<i>Overlaps</i>	Dialog tersebut menunjukkan struktur percakapan <i>overlpas</i> karena saat

	<p>Suryo : <i>dari Jakarta</i> Gendis : <i>sudah ke rumah, mas.</i> Suryo : <i>langsung ke sini. Gak pulang dulu. Dan mungkin juga gak ke rumah.</i> Sebelum Gendis melanjutkan pertanyaannya, Tia menyela. Tia : <i>iya itu, Ndis, Suryo tidak mau pulang. Dia ngotot ke mari, ke rumah kamu. Biar dia cerita kenapa.</i></p>	<p>Gendis ingin bertanya Tia menyela lebih dulu.</p>
--	---	--